BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Evaluasi Program Beasiswa Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya terhadap Fenomena Putus Studi Mahasiswa Orang Asli Papua (OAP) di UPN "Veteran" Jawa Timur, yang dianalisis menggunakan enam kriteria evaluasi kebijakan menurut William N. Dunn (2018), yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kriteria Efektivitas, Program Beasiswa AMN Surabaya dapat dikatakan telah berjalan cukup efektif dalam mendukung keberlangsungan pendidikan mahasiswa OAP. Hal tersebut terlihat dari tercapainya tujuan program dalam memberikan akses dan dukungan pendidikan tinggi melalui pembiayaan pendidikan, penyediaan tempat tinggal, fasilitas penunjang perkuliahan, kegiatan orientasi, pembinaan, serta layanan pendampingan akademik dan psikologis. Berbagai bentuk dukungan tersebut dinilai membantu mahasiswa dalam menjalani kehidupan perkuliahan dan beradaptasi sebagai mahasiswa perantau. Namun, efektivitas program dalam mencegah terjadinya putus studi belum sepenuhnya optimal, khususnya pada mahasiswa OAP angkatan pertama tahun 2022. Fenomena putus studi pada kelompok tersebut terutama berkaitan dengan ketidaksesuaian penempatan program studi dengan latar belakang pendidikan sebelumnya, serta dipengaruhi oleh faktor personal mahasiswa

seperti motivasi awal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program dalam menyediakan dukungan pendidikan belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan program dalam memastikan keberlanjutan studi seluruh mahasiswa penerima.

2. Berdasarkan kriteria Efisiensi, Program Beasiswa AMN Surabaya telah memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam mendukung pelaksanaan program secara cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan melalui penyediaan anggaran untuk kebutuhan pendidikan dan mahasiswa, fasilitas hunian yang relatif lengkap, serta keterlibatan tenaga pengelola dan pengasuh dalam memberikan pelayanan dan pembinaan. Pelaksanaan kegiatan pembinaan juga telah disesuaikan dengan aktivitas perkuliahan mahasiswa sehingga tidak secara langsung mengganggu kegiatan akademik. Selain itu, pengelola terus melakukan pengembangan program berdasarkan hasil evaluasi, salah satunya melalui penerapan program matrikulasi dan pembinaan akademik berbasis kebutuhan mahasiswa sejak tahun 2024.
3. Berdasarkan kriteria Kecukupan, berbagai bantuan dan fasilitas yang diberikan melalui Program Beasiswa AMN Surabaya pada dasarnya telah mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan mahasiswa selama menjalani pendidikan. Bantuan tersebut meliputi dukungan pembiayaan pendidikan, tempat tinggal, fasilitas penunjang, uang saku, kegiatan pembinaan, kegiatan ekstrakurikuler, serta pendampingan sosial dan psikologis. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu

dioptimalkan, seperti kualitas jaringan internet dsn proaktivitas pendampingan oleh kakak asuh

4. Berdasarkan kriteria Pemerataan, Program Beasiswa AMN Surabaya telah dilaksanakan dengan sangat baik dalam memberikan hak, bantuan, fasilitas, dan pelayanan kepada seluruh mahasiswa penerima tanpa membedakan asal daerah maupun kondisi akademik. Pemerataan tersebut terlihat dari bantuan finansial yang diberikan sesuai ketentuan program, fasilitas hunian dan sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh mahasiswa, serta program pembinaan dan pendampingan yang diberikan secara merata. Mahasiswa juga memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler yang disediakan AMN. Dengan demikian, dari aspek pemerataan, Program Beasiswa AMN Surabaya telah menunjukkan kesesuaian yang sangat baik karena dukungan finansial, fasilitas, pelayanan, dan program pembinaan dapat diperoleh secara merata oleh seluruh mahasiswa yang telah ditetapkan sebagai penerima program.
5. Berdasarkan kriteria Responsivitas, pengelola Program Beasiswa AMN Surabaya telah menunjukkan respon yang cukup baik terhadap berbagai permasalahan yang disampaikan mahasiswa. Respon tersebut dilakukan melalui peran kakak asuh, pendampingan mahasiswa, monitoring dan evaluasi akademik, layanan psikologis, serta komunikasi langsung antara mahasiswa dengan pengelola. Mahasiswa pada umumnya menilai bahwa ketika menyampaikan permasalahan, pihak AMN memberikan perhatian

dan respon dalam waktu yang relatif cepat. Selain respon terhadap permasalahan individual mahasiswa, pengelola juga menunjukkan respons kelembagaan melalui evaluasi terhadap pelaksanaan program yang kemudian menghasilkan berbagai perbaikan, seperti pengembangan mekanisme rekrutmen dan penerapan program matrikulasi. Namun, respon terhadap permasalahan akademik yang bersifat mendasar, khususnya ketidaksesuaian program studi pada mahasiswa angkatan pertama, belum sepenuhnya mampu memberikan solusi konkret. Pendampingan yang diberikan pada saat itu lebih banyak berupa dukungan moral, motivasi, dan arahan agar mahasiswa tetap bertahan, sementara solusi akademik yang secara khusus dapat membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan program studi belum tersedia secara optimal.

6. Berdasarkan kriteria Ketepatan, Program Beasiswa AMN Surabaya pada dasarnya telah memiliki tujuan dan bentuk dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam memperoleh akses pendidikan tinggi dan menjalani kehidupan selama masa studi. Namun, ketepatan program dalam menentukan mahasiswa serta menempatkan mahasiswa pada program studi yang sesuai belum berjalan secara optimal pada tahap awal pelaksanaan, khususnya pada angkatan 2022. Proses rekrutmen dan penempatan program studi pada saat tersebut belum memberikan ruang yang cukup bagi mahasiswa untuk memilih maupun mengonfirmasi kesesuaian program studi dengan latar belakang pendidikan sebelumnya. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya putus studi

mahasiswa OAP. Seiring dengan dilakukannya evaluasi dan perbaikan program, ketepatan pelaksanaan mulai mengalami peningkatan melalui penerapan mekanisme jalur proaktif dalam rekrutmen serta program matrikulasi sejak tahun 2024. Perbaikan tersebut terlihat dari menurunnya angka putus studi mahasiswa OAP dari 37,4 persen pada angkatan 2022 menjadi 16,3 persen pada angkatan 2024 dan tidak ditemukannya kasus putus studi pada angkatan 2025. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Beasiswa AMN Surabaya semakin menunjukkan kesesuaian antara tujuan, kebutuhan mahasiswa, dan mekanisme pelaksanaannya setelah dilakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil evaluasi program.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi peningkatan mutu pelaksanaan Program Beasiswa Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya di masa mendatang, sebagai berikut:

Bagi Pengelola Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya

Pengelola AMN Surabaya disarankan untuk terus mempertahankan dan menyempurnakan mekanisme jalur proaktif serta program matrikulasi yang telah diterapkan dan menunjukkan hasil positif dalam menekan angka putus studi pada angkatan 2024 dan 2025. Selain itu, pengalaman angkatan pertama tahun 2022, khususnya terkait ketidaksesuaian penempatan program studi dengan latar belakang pendidikan mahasiswa, perlu menjadi bahan evaluasi agar tidak kembali terjadi

pada penerimaan mahasiswa berikutnya. Pengelola perlu memastikan adanya proses pemetaan minat, kemampuan, dan latar belakang pendidikan mahasiswa serta konfirmasi mengenai kesesuaian program studi sebelum penempatan dilakukan, disertai pembekalan akademik bagi mahasiswa yang membutuhkan penyesuaian dengan bidang studi yang ditempuh. Dari sisi fasilitas, pengelola juga disarankan meningkatkan kualitas dan stabilitas jaringan Wi-Fi agar dapat menunjang kebutuhan akademik mahasiswa, serta menambah dan mengoptimalkan pemasangan CCTV pada area yang membutuhkan pengawasan untuk meningkatkan keamanan lingkungan asrama. Di samping itu, peran kakak asuh perlu terus diperkuat agar lebih proaktif dalam memantau kondisi mahasiswa, terutama bagi mahasiswa yang cenderung tertutup dalam menyampaikan permasalahan pribadi, sehingga kendala akademik maupun nonakademik dapat diketahui dan ditangani sejak dini.

Bagi Mahasiswa Orang Asli Papua (OAP) Penerima Program Beasiswa AMN Surabaya

Mahasiswa penerima Program Beasiswa AMN Surabaya disarankan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan kendala akademik maupun personal yang dihadapi kepada kakak asuh, konselor, maupun pihak kampus sejak dini, serta meningkatkan minat dan keterlibatan dalam berbagai program pembinaan yang telah disediakan oleh AMN. Mahasiswa juga diharapkan dapat memanfaatkan secara maksimal seluruh fasilitas, konseling, dan pendampingan akademik yang tersedia agar setiap hambatan yang dihadapi dapat segera memperoleh solusi. Selain itu, bantuan finansial yang diberikan melalui program beasiswa hendaknya

dimanfaatkan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan perkuliahan, sehingga bantuan yang diterima dapat memberikan manfaat secara optimal dalam menunjang keberlangsungan studi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan ketiga perguruan tinggi mitra lainnya, yaitu Universitas Airlangga, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dan Universitas Negeri Surabaya, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan Program Beasiswa AMN Surabaya secara keseluruhan. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur secara lebih terukur pengaruh mekanisme jalur proaktif dan program matrikulasi terhadap keberhasilan studi mahasiswa OAP pada angkatan-angkatan berikutnya.